

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 di SD Negeri Oebobo 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas III tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media tebak gambar. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang, dengan alat ukur berupa kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dalam bentuk master tabel dan dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan variabel jenis kelamin dan usia

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dan usia pada siswa - siswi kelas III SD Negeri Oebobo 2 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin dan usia pada siswa – siswi kelas III di SD Negeri Oebobo 2

Jenis Kelamin	Usia				Jumlah	
	7 - 8		9 - 10		n	%
	n	%	n	%		
Laki	2	4	17	34	19	38
Perempuan	8	16	23	46	31	62
Total	10	20	40	80	50	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 anak (62%), sedangkan usia

responden lebih banyak berumur 9 - 10 tahun sebanyak 40 anak (80%).

2. Deskriptif Variabel Penelitian

- a. Tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar dapat dilihat pada tabel

3.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar

Kriteria Tingkat Pengetahuan	<i>Pre test</i>	
	n	%
Tinggi	14	28
Sedang	32	64
Rendah	4	8
Total	50	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar dengan presentase paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 32 responden (64%).

- b. Tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar

Kriteria Tingkat Pengetahuan	<i>Post test</i>	
	n	%
Tinggi	47	94
Sedang	2	4
Rendah	1	2
Total	50	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar dengan presentase paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dengan kriteria tinggi sebanyak 47 responden (94%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek permainan tebak gambar terhadap tingkat pengetahuan siswa–siswi kelas III tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi di SD Negeri Oebobo 2. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi.

1. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Makanan Yang Menyehatkan dan Merusak Gigi Sebelum Menggunakan Permainan Tebak Gambar

Secara deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kriteria sedang sebanyak 32 responden (64%), hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman responden mengenai jenis makanan yang menyehatkan dan merusak gigi. Hampir seluruh responden masih memilih jenis makanan yang tidak tepat. Jenis makanan yang dapat merusak gigi antara lain : permen, jagung brondong dan sebagainya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira dkk (2022), yang menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang makanan kariogenik pada anak kelas VI SD Negeri Sedatigede 2 Sidoarjo diketahui sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum memahami dampak konsumsi makanan manis dan lengket terhadap risiko terjadinya karies gigi.

Tingkat pengetahuan siswa–siswi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam hal mengonsumsi makanan yang menyehatkan dan merusak gigi sangatlah penting. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk, (2023), metode penyuluhan yang tepat untuk anak usia sekolah dasar adalah dengan pendekatan bermain sambil belajar. Siswa sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada metode pembelajaran yang memadukan unsur bermain dan belajar. Melalui kegiatan bermain, anak tidak hanya merasa senang, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Bermain merupakan metode pembelajaran yang efektif karena

mampu merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan berpikir anak. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan secara alami dan menyenangkan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan dengan alat bantu media permainan tebak gambar, rendahnya pengetahuan siswa - siswi sebelum penelitian disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai makanan yang menyehatkan dan merusak gigi. Pengetahuan siswa - siswi mengenai makanan yang menyehatkan dan merusak gigi masih kurang karena siswa - siswi umumnya lebih memilih makanan berdasarkan rasa dan kesukaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2020), bahwa jumlah siswa – siswi yang memiliki kebiasaan jajan yang baik sebanyak 32 orang (38,1%), sedangkan yang memiliki kebiasaan jajan yang tidak baik sebanyak 52 orang (61,9%). Hal ini terjadi karena siswa – siswi lebih memilih mengonsumsi makanan manis dan lengket, minuman bersoda, serta makanan dengan kandungan gula tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Makanan Yang Menyehatkan dan Merusak Gigi Sesudah Menggunakan Permainan Tebak Gambar

Secara deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kriteria tinggi sebanyak sebanyak 47 responden (94%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa adanya perubahan pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi pada siswa – siswi kelas III di SD Negeri Oebobo 2. Perubahan ini dipengaruhi dari pendidikan kesehatan gigi dan

mulut dengan media permainan tebak gambar sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan pada anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dkk (2019), yang menyatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media permainan tebak gambar, skor pengetahuan siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,32 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan interaktif, seperti tebak gambar, efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai makanan yang baik dan buruk bagi gigi, yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan gigi. Dan dikuatkan juga dengan penelitian Lestari dkk (2021), Hal ini menunjukkan bahwa media tebak gambar terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterampilan berbahasa, khususnya dalam melatih kemampuan berbicara siswa. Penggunaan media ini berhasil mengangkat keterampilan berbicara siswa dari tingkat rendah menjadi lebih baik.

Peningkatan hasil post-test hingga mencapai kategori baik terjadi karena penyuluhan diberikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dan Sartika (2020), yang menyatakan adanya perubahan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa - siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media permainan tebak gambar. Permainan tebak gambar merupakan metode bermain yang melibatkan aktivitas berpikir, sehingga anak - anak dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Melalui pendekatan ini,

materi penyuluhan menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar.

Menurut Sampouw (2023), Metode bermain terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena metode bermain lebih sesuai dengan karakteristik anak-anak, di mana proses belajar berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Melalui kegiatan bermain, seluruh aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan, termasuk potensi intelektualnya, yang mempermudah anak dalam memperoleh pengetahuan baru. Teknik bermain yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa membuat mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, saat bermain anak-anak cenderung aktif berkomunikasi dengan bahasanya sendiri, memahami objek dan manfaat dari permainan, serta mengembangkan fungsi kognitif yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan secara optimal.